

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Anemia**

###### **a. Pengertian Anemia**

Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) yang kurang dari normal di dalam darah yang berbeda untuk setiap kelompok golongan umur dan jenis kelamin (Supariasa, 2002). Hemoglobin dibuat dalam sel darah merah sehingga anemia dapat terjadi. Anemia dapat terjadi karena sel darah merah terlalu sedikit mengandung hemoglobin. Sel-sel darah merah membawa oksigen dari paru-paru menuju ke jaringan dan mengangkut karbondioksida dari jaringan menuju ke paru-paru. Dari setiap keadaan yang mengurangi kemampuan membawa oksigen dari sel-sel darah merah, akan mengurangi pemasokan oksigen menuju ke jaringan termasuk otak dan otot (Depkes RI, 2018).

Anemia defisiensi besi menjadi penyebab umum terjadinya anemia. Anemia defisiensi besi adalah adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin (protein pengangkut oksigen) dalam sel darah berada dibawah normal yang disebabkan karena kekurangan zat besi, terutama dalam bentuk besi-heme (Almatsier, 2009).

b. Penyebab anemia

Anemia dapat menyebabkan gangguan produktivitas dalam mengikuti pembelajaran maupun belajar mandiri. Penyebab anemia yaitu karena terjadi penurunan kadar hemoglobin dalam darah. Anemia dapat terjadi akibat kurangnya asupan zat besi pada makanan yang mengandung zat besi. Selain penurunan kadar hemoglobin darah dan kurangnya asupan zat besi, anemia dapat terjadi karena menstruasi pada remaja putri. Hal tersebut menjadikan terjadinya kekurangan darah yang menyebabkan remaja putri mengalami anemia. (Istiany, 2015).

c. Tanda dan gejala

Anemia pada umumnya menyebabkan pucat, rasa lelah, letih, pusing, kurang nafsu makan, menurunnya kebugaran tubuh, menurunnya kemampuan kerja, menurunnya kekebalan tubuh dan gangguan penyembuhan luka serta kemampuan mengatur suhu tubuh menurun (Almatsier, 2010).

d. Pencegahan

Pencegahan kekurangan zat besi yaitu dengan cara peningkatan dalam jumlah zat besi yang dikonsumsi. Sumber zat besi yang memiliki nilai biologis tinggi, seperti daging, ayam, dan ikan. Zat besi dalam sereal dan kacang-kacangan mempunyai ketersediaan biologis yang rendah. (Almatsier, 2010).

## 2. Pandemi COVID 19

### a. Pengertian

Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan yang sedang dialami oleh banyak negara di dunia saat ini. Pandemi ini disebabkan oleh coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang mana merupakan sindrom pernapasan akut yang sangat menular. Penyakit ini muncul pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei China pada Desember 2019, dan sejak saat itu menyebar secara global hingga menjadi sebuah pandemi (Choiri, 2021).

### b. Gejala

Gejala yang ditimbulkan hampir sama dengan flu yaitu demam, sakit pada tenggorokan, dan juga batuk ringan, tetapi virus corona lebih cepat berkembang sehingga akibatnya menimbulkan infeksi yang lebih parah dan berdampak pada gagal organ. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, diare, kehilangan bau, dan sakit perut. Beberapa kasus berkembang menjadi sebuah komplikasi yang sangat fatal yang menyebabkan gagalnya organ (Amalia, 2020)

## 3. Remaja

### a. Pengertian

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Menurut Badan

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 jumlah remaja Indonesia 10-19 tahun yaitu 44.508,5 jiwa, yang terdiri dari 51,55% jenis kelamin laki-laki dan 48,44% jenis kelamin perempuan.

Masa remaja disebut sebagai masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dimana terjadi perubahan bentuk, ukuran tubuh, fungsi tubuh, psikologi dan aspek fungsional. Remaja merupakan periode yang rentan atau berisiko terhadap Kesehatan (Prawirodiharjo, 2008).

b. Tahapan Remaja

Cukup banyak ahli yang mengemukakan pendapat terkait Batasan usia remaja. Namun, menurut Sebayang (2018), berdasarkan umurnya, remaja dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu:

- 1) Masa remaja awal antara usia 10-13 tahun
- 2) Masa remaja tengah antara usia 14-16 tahun
- 3) Masa remaja akhir antara usia 17-19 tahun

c. Kebutuhan zat besi remaja

Asupan zat besi diperlukan untuk mengganti zat besi harian yang hilang melalui tinja, air kencing dan keringat. Kehilangan zat besi pada 0,8 untuk Wanita dan pria dewasa mendekati 0,9 mg (Arisman, 2010).

Kebutuhan zat besi remaja sudah diatur dalam standar kecukupan gizi yang dibutuhkan individu secara rata-rata dalam sehari .

Tabel 1. Kecukupan Zat Besi untuk Remaja Menurut AKG 2019 Indonesia

<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Zat Besi ( mg/hari)</b>
<b>Laki-laki</b>	
10 -12	8
13 -15	11
16 -18	11
<b>Wanita</b>	
10 -12	8
13 -15	15
16 -18	15

#### 4. Tablet Tambah darah

##### a. Pengertian

Tablet tambah darah atau TTD atau tablet besi merupakan suplemen zat gizi yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,25 asam folat. TTD jika diminum secara teratur dan sesuai aturan dapat mencegah dan mengatasi anemia. Suplemen tablet tambah darah diberikan untuk menghindari remaja putri dari anemia besi (PMK RI Nomor 88 Tahun 2014).

##### b. Manfaat

Manfaat suplementasi tablet tambah darah menurut Ani (2013) adalah:

- 1) Menurunkan prevalensi anemia;
- 2) Mencegah kasus BBLR;
- 3) Menurunkan angka kematian ibu dan bayi;

4) Mencegah anemia defisiensi besi pada ibu hamil, meningkatkan daya tahan tubuh yang lebih baik.

c. Gejala

Pada sebagian orang, menimbulkan gejala-gejala seperti mual, muntah, nyeri di daerah lambung, kadang-kadang diare bahkan sulit buang air besar setelah konsumsi tablet tambah darah (Kementerian Kesehatan, 2015).

d. Cara pencegahan gejala

Konsumsi TTD dianjurkan setelah makan malam dan menjelang tidur. Akan lebih baik bila setelah minum TTD disertai makan buah-buahan seperti pisang, pepaya, jeruk, dan lainnya Fatonah (2016).

5. Kepatuhan

a. Pengertian kepatuhan

Kepatuhan adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam kesuksesan program suplementasi besi. Kepatuhan mengonsumsi TTD diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi dan frekuensi mengonsumsi tablet (Nuradhiani, 2017).

Menurut Horne, (2006) adalah *Concordance*, *adherence* dan *compliance*. Horne mengemukakan *compliance* sebagai ketaatan pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dengan saran pemberi resep, sedangkan *adherence* sebagai perilaku mengonsumsi obat yang merupakan kesepakatan antara pasien dengan pemberi resep.

Pengertian *adherence* berkembang dari pengertian *compliance*, dimana *adherence* lebih menekankan pada kesepakatan.

b. Monitoring kepatuhan

Monitoring kepatuhan minum tablet tambah darah menurut Kementerian Kesehatan RI (2015) adalah:

- 1) Tinja berubah menjadi warna hitam. Perubahan warna pada tinja menunjukkan sasaran mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Warna tinja disebabkan adanya sisa Fe yang tidak diserap oleh tubuh.
- 2) Sasaran membawa kembali bungkus tablet tambah darah kepada petugas, menunjukkan jumlah tablet yang telah dikonsumsi.
- 3) Meminta bantuan anggota keluarga (ibu) untuk memonitoring dan mengingatkan sasaran dalam mengonsumsi tablet tambah darah.
- 4) Kunjungan rumah oleh petugas kesehatan atau kader untuk memastikan tablet benar-benar dikonsumsi oleh sasaran.
- 5) Melihat perkembangan kesehatan sasaran.
- 6) Pemeriksaan Hb secara berkala.
- 7) Melakukan pemantauan bersamaan dengan kegiatan lain

c. Pengukuran kepatuhan

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah adalah ketaatan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai jumlah yang seharusnya dikonsumsi. Kepatuhan remaja mengonsumsi dapat

dihitung dari jumlah tablet yang dikonsumsi dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya dikonsumsi. Remaja dikatakan patuh jika mengonsumsi tablet  $\geq 90\%$  dari jumlah tablet tambah darah yang seharusnya dikonsumsi (Nuradhiani, 2017).

d. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan

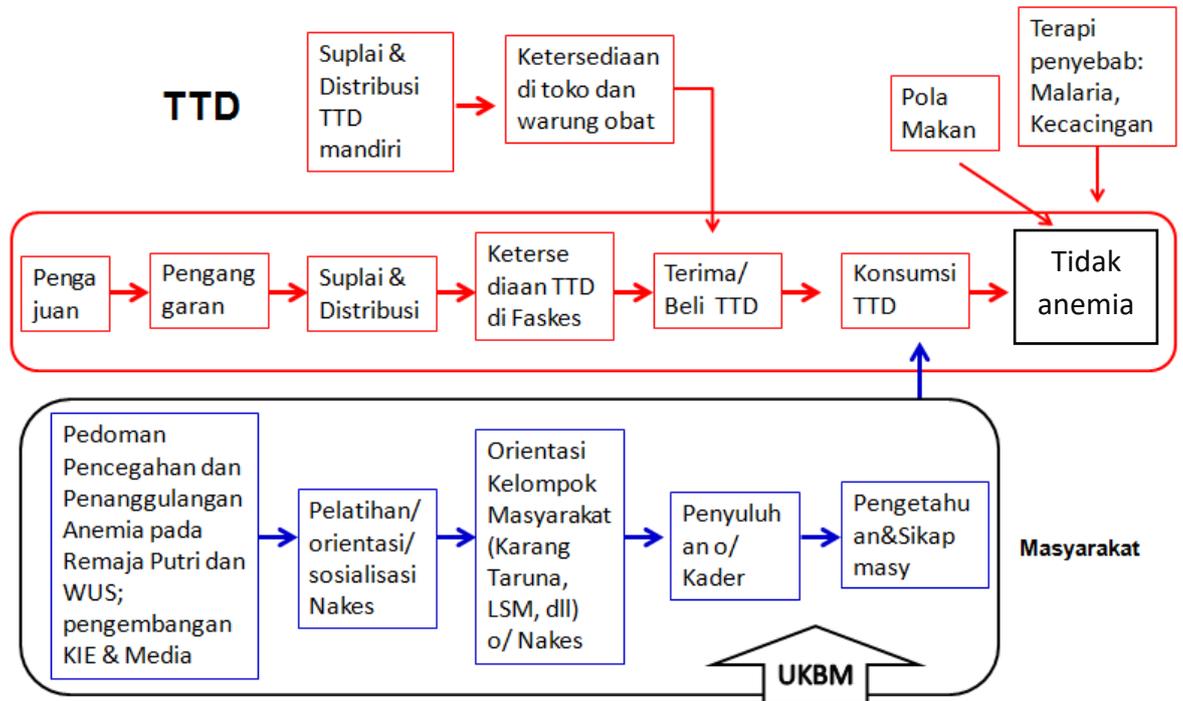
1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan dapat terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah juga orang tersebut menerima informasi (Notoatmodjo, 2012).

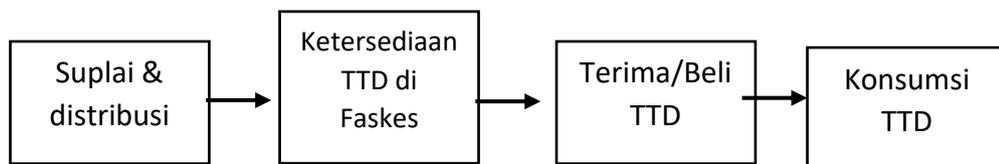
## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori penelitian

Sumber : Modifikasi Endang A., dkk.

## C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

## D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah?
2. Bagaimana pengetahuan remaja putri tentang anemia?
3. Apakah alasan remaja putri mengonsumsi dan tidak mengonsumsi tablet tambah darah?
4. Bagaimana cara remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah?

5. Bagaimana kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah berdasarkan karakteristik?
6. Bagaimana distribusi tablet tambah darah Puskesmas Minggir ke Desa Sendangmulyo?
7. Bagaimana persediaan tablet tambah darah bagi remaja putri di Puskesmas Minggir?
8. Apa jenis tablet tambah darah yang dibagikan oleh Puskesmas Minggir?